**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang-undang dasar Negara repoblik Indonesia tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebut bahawa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistim pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu.Seluruh komponen bangsa wajibmencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan Negara Indonesia.Undang-undang sistim pendidikan nasional (UU sisdiknas) nomor 20 tahun 2003.

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga ia dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan dibutuhkan masyarakat. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan berbeda-beda pula. Pendidikan dilakukan seumur hidup sejak usia dini sampai akhir hayat, pentingnya pendidikan diberikan pada anak usia dini terdapat di dalam undang-undang siskdisnas Nomor 20 tahun 2003 peraturan pemerintah tentang pendidikan anak usia dini pasal 1, dinyatakan bahwa ;

 Pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUDadalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai berusia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian ransangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

 Pendidikan TK merupakan salah satu bentuk pendidikan formal pendidikan anak usia dini, didalam Undang-Undang Sisdiknas no 20 tahun 2003 peratuhan pemerintah tentang pendidikan anak usia dini pasa I ayat 7 dijelaskan :

 Taman kanak-kanak yang selanjutnya disingkat TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

 Pada masa TK selain bermain sebagai bentuk kehidupan dalam kecakapan memperoleh keterampilannya, anak-anak juga sudah dapat menerima berbagai pengetahuan dalam pembelajaran secara akademis untuk persiapan mereka memasuki pendidikan dasar selanjutnya.Pada masa ini, anak-anak mengalami masa peka atau masa sensitive dalam menerima berbagai upaya pengembangan seluruh potensi yang dimilikinya.Pada masa ini, masa peka merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merepon rangsangan yang diberikan oleh lingkungan. Hal ini dinyatakan pula Piere Duquet ( dalam Jasni Herlani) bahwa “ *a children who does not draw is an anomally, and particulary so in the years between 6 an 0, which is outstandingly the golden age of creative expression’*. Pada rentang usia lahir sampai enam tahun, anak mulai peka untuk meneroma berbagai upaya perkembangan potensi yang dimilikinya.

 Pendidikan di TK bertujuan membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, daya cipta dan menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar dengan mengembangkan nilai-nilai agama (moral), fisik motorik, kognitif, bahasa, social emosi, dan seni.

Bahasa sebagai salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada usia TK merupakan media komunikasi agar anak dapat menjadi bagian dari kolompok sosialnya, Bahasa dapat berbentuk lisan, gambar, tulisan, isyarat, dan bilangan. Membaca merupakan bagian dari perkembangan bahasa dapat diartikan menterjemahkan simbol atau gambar kedalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata, kata-kata disusun agar orang lain dapat memahaminya. Anak yang menyukai gambar, huruf, buku cerita dari sejak awal perkembangnnya akan mempunyai keinginan membaca lebih besar karena mereka tahu bahwa membaca memberikan informasi baru dan menyenagkan.Dasar pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran ketempilan berbahasa yaitu keterampilan-keterampilan yang ditekankan pada keterampilan reseptif dan dengan pembelajaran reseptif.

(Muchlisoh,1996) Dengan demikian keterampilan produktif dapat ikut ditingkatkan empat aspek keterampilan berbahasa yang mencakup dalam pelajaran bahasa adalah 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca dan 4) keterampilan menulis.

Kemampuan bahasa sangat penting bagi anak usia dini, karena merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki anak sebagai persiapan membaca dan menulis yang merupakan subtansi dasar dalam dunia pendidikan. Kurangnya minat membaca pada anak pada jenjang Taman Kanak-Kanak merupakan hal yang wajar menyangkut psikologis anak yang minat bermainnya masih sangat tinggi, oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak, perlu adanya media pembelajaran yang dapat menarik dan menyenangkan pada saat pelaksanaan pembelajaran membaca.

Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 5 Juni 2012, masalah yang terjadi pada Taman Kanak-kanak Harapan Bangsa Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara yaitu kurangnya kemampuan membaca permulaan anak yang ditandai dengan anak yang belum mampu menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama dan membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana. Salah satu metode yang dipilih untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak yaitu dengan metode penggunaan kartu kata bergambar.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan kartu kata bergambar di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara?

**C. Tujuan Penelitian**

 Tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan kartu katabergambar di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara

1. **Manfaat Penelitian**
2. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran khusunya kemampuan membaca permulaan melalui penggunaan media kartu kata bergambar.

1. Secara praktis
2. Manfaat bagi anak

Dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak dan dapat memberikan kesempatan pada anak untuk ikut serta dalam proses belajar mengajar.

1. Manfaat bagi guru
2. Sebagai sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan dalam pengembangan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu kata bergambar
3. Dapat meningkatkan minat untuk melakukan kegiatan belajar mengajar
4. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran.
5. Bagi sekolah

Dapat memberikan masukan dalam pembelajaran khususnya dalam metode penggunaan kartu kata bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca permualaan anak.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Kemampuan Membaca Permulaan**
3. **Pengertian Membaca Permulaan**

Membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pda proses penyajian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan suatu proses *recoding* dan *decoding* (Anderson,1972) membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologi. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indra visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar,bunyi serta kombinasinya melalui proses rekoding pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya.

Lerner ( 1988:349) mengemukakan kemampuan membaca merupakan “dasar untuk menguasai berbagai bidang studi”. Jika anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu, anak harus belajar agar ia dapat membaca untuk belajar.

Salah satu yang perlu dikembangkan di Taman Kanak-Kanak yaitu membaca permulaan melalui penggunaan kartu kata bergambar dan melalui kegiatan ini anak diharapkan akan mampu mengembangkan membaca permulaan yaitu dengan keberanian menyebut kata yang mempunyai huruf awal yang sama.

7

Fenomena yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa yaitu kemampuan membaca permulaan anak yang masih kurang, ditandai dengan anak sulit menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, hal ini mengindikasikan bahwa aspek membaca permulaan pada anak taman kanak-kanak harapan bangsa kecamatan sabang kabupaten luwu utara masih kurang, sehingga perlu dikembangkan secara optimal.

Menurut Hari (1970:3) membaca merupakan interprestasi yang bermakna dari simbol verbal yang tertulis/tercetak. “Membaca adalah tindakan menyesuaikan arti kata dengan simbol-simbol verbal yang tertulis/tercetak,kemudian mengasosiakannya dengan bunyi-bunyi yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan”.

Kridalaksana (1993:13) juga mengemukakan bahwa membaca adalah “keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk untuk lambang –lambang grafis dan perubahanya menjadi bicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengajaran keras-keras”.Kegiatan membaca dapat bersuara ,dapat pula tidak bersuara .Jadi ,membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk mengemukakan makna dari tulisan.

Dari beberapa pendapat diatas kemampuan membaca permulaan anak dalam mengenal aksara atau huruf, bunyi dari huruf atau rangkaian huruf-huruf, bunyi dari huruf atau rangkaian kata, memahami makna dan pemahaman terhadap makna atau maksud berdasarkan konteks kalimat sederhana.

1. **Hakikat Membaca**

Menurut A.S. Broto (1975, Muliyono) membaca adalah “kegiatan berbahasa berupa proses melisankan dan mengolah bahan bacaan secara aktif, membaca juga merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah.”Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan.Dengan demikian membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis”.

Zuchdi dan Budiasih (1996)membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif.Disebut reseptif karena dengan membaca seorang akan memperoleh informasi, memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan akan memungkinkan seseorang mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya.

Pendapat tersebut menekankan tentang pentingnya membaca bagi peningkatan kualitas diri seseorang. Seseorang akan “gagap teknologi” dan “gagap informasi” apabila jarang atau tidak pernah melakukan kegiatan membaca.

1. **Tujuan Membaca Permulaan Di Taman Kanak-Kanak**

Kemampuan membaca permulaan lebih di orientasikan pada kemampuan membaca tingkat dasar yaitu kemampuan melek huruf. Maksudnya, anak-anak dapat mengubah dan menghafalkan lambang-lambang tulisan menjadi bunyi-bunyi bermakna , kemampuan melek huruf ini selanjutnya dibina dan ditingkatkan menuju pemilihan kemampuan membaca tingkat lanjut yakni melek wacana. Yang dimaksud dengan milik wacana adalah kemampuan membaca yang sesungguhnya, yakni kemampuan mengubah lambang-lambang tulis menjadi bunyi-bunyi bermakna disertai pemahaman akan lambang-lambang tersebut.

Menurut Sipay(1980:20) mengemukakan tujuan dari membaca permulaan yaitu:” 1) membantu anak mengubah perasaan, 2) meningkatkan rasa harga diri anak. 3) meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan dan 4)menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan”.

Menurut Blanton dkk (1996) Mengemukakan bahwa tujuan dari membaca permulaan yaitu :1) memperoleh kesenangan, 2) menyempurnakan membaca nyaring, 3) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topic, 4) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, 5) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Dari pendapat di atas maka tujuan membaca permulaan yaitu : meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan serta mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.

1. **Tahap-Tahap Membaca Permulaan**

Sebagaimana tahap dalam perkembangan mental dan fisiknya, anak-anak mempunyai tahap perkembangan dalam hal perkembangan membaca. Secara khusu perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap, menurutSlamet ( 2008:73) “a)Tahap fantasi (*magical atage*),b) tahap pembentukan konsep diri, c) tahap membaca gambar, d) tahap mengenal bacaan, e) tahap membaca lancar”.

 Menurut Haris (1979:202) ada lima tahap perkembangan membaca yaitu :“a). kesiapan membaca, b) membaca permulaan, c) keterampilan membaca cepat, d). membaca luas, e) membaca yang sesungguhnya”.

Penjelasan dari tahap-tahap membaca adalah sebagai berikut :

1. Kesiapan membaca yaitu mencakup tentang waktu dari sejak dilahirka. Kesiapan membaca menunjuk pada taraf perkembangan yang diperlukan untuk belajar secara efisien.
2. Tahap membaca permulaan umumnya dimulai sejak anak berusia 5 – 6 tahun. Meskipun demikian ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru belajar membaca pada usia tujuh atau delapan tahun.
3. Keterampilan membaca cepat atau membaca lancer diperlukan pemahaman tentang hubungan simbol-bunyi, bagi anak-anak lebih tepat digunakan metode yang menekankan pada pengenalan huruf.
4. Tahap membaca luas umumnya terjadi pada saat anak-anak sudah duduk di SLTP dan berlanjut hingga dewasa. Pada tahap ini anak-anak tidak lagi belajar membaca tetapi membaca untuk belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hakekat membaca adalah memahami isi bacaan, ada tahapan-tahapan kemampuan membaca yang perlu dilalui.Dengan memahami adanya tahapan-tahapan kemampuan membaca tersebut maka guru diharapkan dapat menyesuaikan tujuan-tujuan pembelajaran dengan tahapan kemampuan belajar membaca tersebut.

1. **Faktor-faktor yang menyebabkan anak mengalami kesulitan membaca permulaan.**

Spodek dan Sacacho (1994) mengemukakan bahwa membaca merupakan proses memperoleh makna dari barang cetak. Dalam praktek lapangan, banyak kita jumpai pada anak usia Taman Kanak-Kanak, terutama di kelas rendah masih terhitung banyak anak yang mengalami kesulitan belajar dalam hal membaca bacaan. Selanjutnya menurut Spodek dan Sacacho (1994)hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal.Faktor internal antara lain meliputi : minat baca, kepemilikan kompetensi pembaca, motivasi dan kemampuan pembacanya, sedangkan faktor eksternal antara lain meliputi unsur-unsur yang berasal dari lingkungan baca.

1. Faktor internal
2. Minat baca

Minat baca merupakan kegiatan anak dengan penuh kesadaran suatu objek, oleh karena itu minat perlu dikembangkan dan dilatih dengan pembiasaan-pembiasaan terus menerus. Jikan minat baca anak rendah maka tingkat keberhasilan anak dalam membaca akan sulit tercapai. Dan untuk menbangkitkan minat baca anak guru harus memberikan motivasi dan bimbingan pada diri anak.

1. Motivasi

Kegiatan pembelajaran akan berhasil dan tercapai tujuannya jika alam diri anak tertanam motivasi. Motivasi dalam proses pembelajaran berfungsi untuk : 1) mengajak anak belajar, 2) memberikan hadiah pada prestasi yang akan datang, 3) menggunakan hadiah dan hukuman untuk mengontrol tingkah laku yang menyimpang

1. Kepemilikan kompetensi membaca

Keterampilan berbahasa ada empat, yaitu : keterampilan membaca, berbicara, menyimak dan menulis. Keterampilan dalam membaca diperlukan latihan-latihan tahap demi tahap.Kegiatan membaca terkait dengan pengenalan huruf, bunyi huruf atau rangkaian kata, makna atau maksud dan pemahaman terhadap makna atau maksud. Jika kegiatan membaca tidak dilakukan secara teratur maka keterampilan membaca yang dimiliki anak akan berkurang dengan sendirinya.

1. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini meliputi unsur-unsur yang berasal dari lingkungan baca.Dalam hal ini sekolah sebagai pusat kebudayaan harus menciptakan anak yang gemar membaca melalui perpustakaan sekolah.Sekolah harus dapat menciptakan suasana perpustakaan yang menyenangkan dan memberi kenyamanan anak dalam belajar.Lingkungan baca sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan membaca anak. Lingkungan baca anak yang menyenangkan akan memberi kenyamanan bagi si pembaca dan mempermudah anak dalam membaca.

1. **Indikator Membaca permulaan**

 Menurut pengembangan program pembelajaran di Taman kanak-kanak sesuai kurikulum 2010 tentang standarpendidikan Anak Usia Dini.Indikator membaca permulaan yaitu :

1. Menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama
2. Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana.

**2.Penggunaan Kartu Kata Bergambar**

1. **Pengertian Kartu Kata Bergambar**

Sajian penyampaian informasi melalui gambar yang biasa di temukan dalam kehidupan sehari-hari.Sarana atau alat yang dituangkan dalam gambar atau grafis.Menurut Arief (2001 : 28) kartu kata bergambar adalah “media yang menyangkut indera penglihatan yang disampaikanpada suatu bidang datar dengan simbol-simbol komunikasi visual “sedangkan Ngadino ( 1997 : 48 ) berpendapat kartu kata bergambar adalah“media yang berhubungan dengan penglihatan,mempunyai panjang dan mempunyai lebar dan menempel pada suatu bidang datar.”

Kartu kata bergambar merupakan jenis media yang termasuk dalam visual.Menurut Depdikbud (2008),alat bantu visual adalah kartu kata bergambar,model atau guna menyajikan visual yang kongkrit dengan maksud dapat menjelaskan konsep abstrak,mengembangkan sikap yang di cita-citakan dan guna merangsang anak selajutnya.Penggunaan kartu kata bergambar proses belajar diharapkan dapat tercapai hal-hal di atas.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kartu kata bergambar adalah media atau alat-alat yang berhubungan dengan indera penglihatan yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran dalam bentuk simbol-simbo komunikasi visual yang memiliki ukuran panjang dan lebar,menempel pada bidang datar yang dapat diamati oleh anak secra langsung.

1. **Manfaat Kartu Kata Bergambar**

Kartu kata bergambar dapat dimanfaatkan sebagai media/alat perantara untuk memberikan pemahaman kepada anak dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak.

Menurut James W.Brown ( Ngadino,1997 : 50 )“Penemuan-penemuan dari penelitian mengenai nilai guna gambar mempunyai sejumlah implikasi bagi pengajaran.” Adapun penemuan mengenai nilai guna tersebut antara lain yaitu:

1). Bahwa penggunaan gambar dapat merangsang minat atau perhatian anak. 2). Gambar-gambar yang dipilih dan diadaptasi secara tepat,membantu anak memahami dan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya. 3). Gambar dengan garis sederhana seringkali dapat lebih efektif sebagai penyampaian informasi ketimbang gambar dengan tayangan,ataupun gambar fotografi yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan manfaat kartu kata bergambaradalah penggunaan gambar dapat merangsang minat atau perhatian anak.Membantu anak memahamidan mengingat isi informasi bahan-bahan verbal yang menyertainya sehingga dapat memberikan pemahaman kepada anak dalam mengembangkan membaca permulaan anak.

1. **Prinsip Penggunaan Kartu Kata Bergambar**

Menurut Arsyad (2003 : 15) guru atau pendidikan harus mampu menerapkan prinsip penggunaan kartu kata bergambar dalam penerapan pembelajaran.Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

1). Menggunakan gambar untuk tujuan-tujuan pelajaran yang spesifik yaitu dengan cara memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan atau pokok-pokok pelajaran.Tujuan khusus itulah yang mengarahkan minat anak kepada pokok-pokok terpenting dalam pelajaran 2). Memadukan gambar-gambar kepada pelajaran /sebab keefektifan pemakaian gambar di dalam proses belajar mengajar memerlukan keterpaduan, 3). Menggunakan gambar-gambar itu sedikit saja,daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif.

Guru hendaknya berhemat dalam mempergunakan gambar yaitu sedikit tetapi selektif.lebih baik dapi pada dua kali mempertunjukkan gambar-gambar yang tanpa pilih-pilih.jadi yang terpenting adalah pemusatan perhatian pada gagasan utama.

1. **Kelebihan Kartu Kata Bergambar**

Rahardjo (1991 : 7) menyatakan bahwa “kartu kata bergambar dalam arti yang terbatas,yaitu sebagai alat bantu yang digunakan guru untuk

1). Memotivasi belajar anak, 2). Memperjelas informasi / pesan pengajaran, 3). Memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting, 4). Memberi variasi pengajaran, 5). Memperjelas struktur pengajaran.

Menurut Hamalik ( 1989 : 51 ),kelebihan penggunaan kartu kata bergambar sebagai media pembelajaran yaitu :

1). Sifatnya kongkrit.Gambar lebih menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan verbal secara relatif,2).Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu,tidak senua benda,obyek atau peristiwa dapat di bawa ke kelas,3). Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita 4). Dapat memperjelas suatu masalah,dalam bidang apa saja,sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalapahamannya, 5). Murah harganya dan gampang di dapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatn khusus.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan kartu kata bergambar memiliki banyak kelebihan jika diterapkan sebagai media pembelajaran, diantaranya yaitu : bersifat konkret sehingga memudahkan anak dalam menyerap informasi didalamnya,mempejelas isi materi pembelajaran yang disampaikan dan juga mudah dalam membuatnya.

1. **Langkah-langkah Penggunaan Kartu Kata Bergambar**

Menurut Rohani (1997:9) Langkah-langkah penggunaan kartu kata bergambar yaitu:

1. Guru memilih gambar tertentu yang akan mendukung penjelasan atau pokok-pokok, 2. Guru menggunakan gambar-gambar itu sedikit saja,daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif,3.Guru menunjukkan gambar di papan tulis, 4. Guru menuliskan kata dalam rangka mengenal huruf.5.Guru menceritakan isi gambar,

Dengan menggunakan langkah-langkah seperti di atas maka kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara meningkat.

1. **Kerangka Pikir**

Dalam penelitian,untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaananak di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara, penulis memfokuskan penelitian pada peningkatan membaca permulaan anak melalui penggunaan kartu kata bergambar dalam pengembangan bahasa merupakan salah satu kunci dalam meningkatkan pemahaman terhadap setiap pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru.Pembelajaran kartu kata bergambar merupakan suatu kegiatan proses,seperti tahap memahami,tahap mengevaluasi dan tahap menanggapi sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar tahap demi tahap harus dikuasai oleh guru dan anak,sehingga anak mampu memahami pelajaran dengan baik.

Pembelajaran yang menyenangkan apabila ditunjang oleh suasana belajar yang dapat menarik perhatian anak. Jadi dalam pembelajaran dengan menggunakan kartu kata bergambar “bertujuan agar anak tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung dan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada kerangka pikir di bawah:

Kemampuan membaca permulaan anak diTaman Kanak-kanak Harapan Bangsa Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara rendah

Aspek guru

1. Guru dalam memberi pelajaran kurang menarik
2. Guru tidak melibatkan anak dalam pembelajaran

Aspek anak

1. Anak belum mampu menyebut kata yang mempunyai huruf awal sama
2. Anak belum mampu membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana

Langkah-langkah penggunaan kartu katabergambar

1. Guru memilih gambar tertentu yang mendukung penjelasan atau pokok-pokok penjelasan
2. Guru menggunakan gambar-gambar itu sedikit saja, daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif
3. Guru menunjukkan gambar di papan tulis
4. Guru menuliskan kata dalam rangka mengenalkan huruf
5. Guru menceritakan isi gambar

Kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-kanak Harapan Bangsa Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara meningkat

Indikator membaca permulaan

1. Menyebutkan kata yang mempunyai hurufawal yang sama
2. Membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana

Gambar 2.1 Kerangka Pikir

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka adapun hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika menggunakan kartu kata bergambar dalam pembelajaran maka kemampuan membaca permulaan anak di Taman kanak-kanak Harapan Bangsa Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan jenis Penelitian**
2. **Pendekatan**

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.Tujuan dalam penelitian ini Adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mengembangkan membaca permulaan anak di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara,dengan menggunakan metode penggunaan kartu kata bergambar.

1. **Jenis Penilitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan fokus kajian penggunaan metode penggunaan kartu kata bergambar untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak di taman kanak-kanak harapan Bangsa Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara.

1. **Fokus penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan metode penggunaan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Langkah-langkah dalam kegiatan penggunaan kartu gambar adalah 1) Guru memilih gambar tertentu yang mendukung penjelasan atau pokok-pokok penjelasan, 2) Guru menggunakan gambar-gambar itu sedikit saja, daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif, 3) Guru menunjukkan gambar di papan tulis, 4) Guru menuliskan kata dalam rangka mengalkan huruf, 5) Guru menceritakan isi gambar.

Membaca permulaan adalah anak mampu menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama dan membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana.

1. **Setting dan Subjek Penelitian**
2. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Harapan bangsa Kecamatan Sabbang kabupaten Luwu utara.Taman kanak-kanak Harapan Bangsa memiliki 4 orang Pembina yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan guru Honorer 3 orang.Ruang berjumlah 3 Rombel yang terdiri 1 Rombel kelompok A dan 2 Rombel kelompok B.Jumlah anak didik pada kelompok A sebanyak 10 orang dan pada kelompok juga sebanyak 20 orang dan 1 orang guru.

1. Alasan memilih lokasi

Karena lokasi ini merupakan tempat mengajar , sehingga penilitian tetap dapat terlaksana tanpa meninggalkan tugas pokok.

1. Subyek Penelitian

Yang menjadi subyek penelitian ini adalah taman Kanak-kanak Harapan bangsa Kelompok B yang berjumlah 10 (Sepuluh) orang yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan dan 1 orang.

1. **Prosedur dan Desain Penelitian**

Ada beberapa siklus yang dilakukan dalam sebuah tindakan kelas.setiap siklus terdiri dari empat langkah yaitu : a. Perencanaan (Planning) b. aksi atau tindakan (acting) c. Observasi (observing) dan d. Refleksi (reflecting)

Sesuai dengan penjelasan di atas maka secara umum desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

Tahap-tahap penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam alur siklus berdasarkan model Kurt Lewin dalam Wiriatmadja (2008 ; 64) sebagai berikut :

Acting

 Planning Observating

Reflekting

Gambar 2. Desain PTK Kurt Lewin

Siklus I

Rencana penelitian tindakan kelas dilaksanakan dakam dua siklus,diantaranya

1. Siklus I,berlangsung selama dua kali pertemuan
2. Siklus II,berlangsung selama dua kali pertemuan

Sesuai hakekat penelitian tindakan kelas,siklus kedua merupakan perbaikan dari siklus pertama,selanjutnya secara terperinci penelitian kelas ini dapat diajarkan sebagai berikut:

1. **Siklus I**

Siklus pertama di laksanakan di semester I pada kelompok B dan berlangsung dua kali tatap muka yang dibagi dalam empat tahap sesuai dengan criteria penelitian timdakan kelas,yaitu tahap perencanaan tindakan,tahap observasi dan refleksi hasilkegiatan.

Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

1. Tahap perencanaan
2. Membuat rencana pembelajaran yakni RKH
3. Menentukan tema yang diajarkan sesuai dengan penelitian
4. Menyiapkan materi pembelajaran dengan menentukan tema yang sesuai dengan metode penggunaan kartu kata bergambar,kaitannya dengan pengembangan membaca permulaan
5. Membuat lembar observasi untuk anak didik dan observasi untuk guru.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana dalam bentuk tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat.

 Adapun tahap pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus ini yaitu :

1. Penemuan pertama

Indikatornya adalah menyebutkan kata yang uruf awalnya sama.1) Guru memilih gambar tertentu yang mendukung penjelasan atau pokok-pokok penjelasan, 2) Guru menggunakan gambar-gambar itu sedikit saja, daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif, 3) Guru menunjukkan gambar di papan tulis, 4) Guru menuliskan kata dalam rangka mengenal huruf, 5)Guru menceritakan isi gambar

1. Pertemuan Kedua

 Indikatornya adalah membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana.Pertama-tama 1) Guru memilih gambar tertentu yang mendukung penjelasan atau pokok-pokok penjelasan, 2) Guru menggunakan gambar-gambar itu sedikit saja, daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif, 3) Guru menunjukkan gambar di papan tulis, 4) Guru menuliskan kata dalam rangka mengenalkan huruf, 5) Guru menceritakan isi gambar.

c.Tahap Observasi

 Tahap observasi dilaksanakan pada saat anak melaksanakan kegiatan pada setiap pembelajaraan,adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1). Mengamati kegiatan yang sedang berlangsung

2). Mengisi lembar format pengamatan

3). Mengamati catatan tambahan jika ada yang terlewatkan

4). Mendokumentasikan kegiatan yang berlangsungn dengan foto

d. Tahap Evaluasi dan Refleksi

 Pada akhir siklus diadakan refleksi terhadap hasil yang di peroleh dari lembar observasi yang diambil selama proses kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal-hal yang masih kurang perlu di perbaiki dan dikembangkan dengan tetap mempertahankan hasil yang sudah baik pada setiap pertemuan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengadakan tindakan lanjut.Adapun kendala yang masih di hadapi adalah masih ada yang belim mampu melakukan kegiatan penggunaan kartu kata bergambar dalam mengembangkan membaca permulaan anak secara optimal.

**2.Sikus II**

 Siklus II dilaksanakanperbaikan dan penyempurnaan dari hasil siklus I.pelaksanaan siklus II dilaksanakan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

 Sebelum memulai kegiatan penelitian terlebih dahulu mempersiapkan hal-hal yang akan digunakan baik untuk proses pembelajaran maupun untuk penelitian. Adapun langkah-langkah dalam tahap perencanaan pada siklus II sama seperti tahap pada siklus I.

1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan rencana dalam bentuk tindakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan siklus I hanya saja waktu dan kesempatan di tambah untuk anak yang masih banyak memperlihatkan hasil yang kurang optimal.

1. Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan sama dengan langkah-langkah pada siklus I yang di lakukan saat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran.

1. Tahap Evaluasi dan refleksi

Setelah melakukan tindakan dan observasi tahap selanjutnya adalah melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilakukan. Tahap refleksi pada siklus II ini merupakan kesimpulan dan hasil dari pelaksanaan dan pengulangan sebanyak duasiklus melalui penggunaan kartu kata bergambar.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan,maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik observasi,yaitu teknik yang dilakukan untuk mengamati anak tentang membaca permulaananak seperti menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama.
2. Teknik dokumentasi, yaitu digunakan dalam rangka mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam rangka melengkapi data yang dibutuhkan
3. **Analisis dan Standar Pencapaian**

Data yang di peroleh dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif sehingga data yang di peroleh dari hasil observasi dan dokumentasi diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan tentang bagaimana penggunaan kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak di Taman Kanak-KanakHarapan Bangsa Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara dengan penilaian yaitu kurang,cukup,baik dan sangat baik.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Dalam bagian ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan.Pembelajaran penggunaan kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak Harapan bangsa kecematan sabbang Kabupaten Luwu Utara.Data setiap siklus dipaparkan secara terpisah.Adapun paparan data penelitian mencakup (1) hasil penelitian siklus I pertemuan pertama; (2) hasil penelitian siklus I pertemuan kedua.Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan alur setiap siklus. Pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui penerapan penggunaan kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara sebagai suatau proses yang mencakup (1) perencanaan pembelajaran, (2) pelaksanaan tindakan pembelajaran, (3) hasil observasi (4) refleksi tindakan.

* 1. **Hasil Penelitian Siklus I pertemuan I**

Pada kegiatan yang dilaksanakan di siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. **Perencanaan**

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan pelaksanaan penggunaan kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran yakni RKH
2. Menentukan tema yang diajarkan sesuai dengan penelitian yaitu “binatang sub tema binatang peliharaan ”.
3. Menyiapkan materi pembelajaran dengan menentukan tema yang sesuai dengan penggunaan kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak
4. Membuat lembar observasi untuk anak didik dan observasi untuk guru.
	* + - 1. **Pelaksanaan Tindakan**

Penerapan penggunaan kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa kecamatan sabbang Luwu Utara untuk siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pada hari kamis tanggal 20September 2012 dihadiri oleh 10orang anak dan 1 orang guru.

 Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah dibuat (lampiran 1) dan dibagi atas tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yakni sebagai berikut:

1. Kegiatan awal, dilaksanakan selama 30 ± menit. Kegiatan yang dilakukan meliputi :

Guru meminta anak berbaris diluar kelas menyanyi “Lonceng Berbunyi”.

Guru mengajak anak masuk kelas, mengucapkan “Assalamualukum Warahmatullahi Wabarakatuh”, menyanyi “Selamat Pagi Bu”setelah itu berdoa sebelum melakukan kegiatan.

Memberi makan binatang piliharaan

Sebelum kegiatan membaca permulaan dilakukan terlebih dahulu guru menyiapkan kartu-kartu kata bergambar binatang yang sesuai dengan lingkungan disekitar anak sehingga kartu-kartu yang akan dipakai tidak asing lagi bagi anak dan kartu kata bergambar yang akan digunakan sesuai dengan tema dan sub tema yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran ini yaitu “Binatang” dan sub tema “Binatang peliharaan” kemudian guru memilih gambar tertentu yang mendukung penjelasan atau pokok-pokok penjelasan seperti kartu kata bergambar binatang serta guru menggunakan gambar-gambar itu sedikit saja dari pada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. Setelah itu guru menunjukkan gambar di papan tulis dan menyuruh anak menyebutkan gambar apa yang ditunjuk ibu guru kemudian guru menuliskan kata dalam rangka mengenalkan huruf, guru meminta anak menyebutkan huruf awalnya apa yang ada pada gambar tersebut. Dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai guru meminta anak menyebutkan kata yang memiliki huruf awal yang sama yang terdapat pada kartu kata bergambar binatang seperti gambar kelinci, kucing, bebek dan burung. Setelah itu guru menceritakan isi gambar yang digunakan dalam permainan kartu kata bergambar.

* 1. Kegiatan inti, dilaksanakan selama 60 ± menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah :

Mencocok gambar bebek

Mewarnai gambar kucing

Menghubungkan gambar burung dengan angka

* 1. Kegiatan istirahat, dilaksanakan selama 30 ± menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah :

Guru meminta anak cuci tangan dan melap tangan sebelum dan sesudah makan.

Guru mengajak anak berdoa sebelum dan sesudah makan.

Guru meminta anak bermain diluar kelas.

* 1. Kegiatan akhir, dilaksanakan selama ± 30 menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah :

Membantu teman menyelesaikan tugas

Latihan menghafalkan doa sehari-hari

Guru meminta anak untuk bersiap pulang dengan mengajak anak merapikan baju terlebih dahulu.

Guru membimbing anak untuk menyanyikan lagu “Mari Pulang”.

Guru mengajak anak berdoa sebelum pulang.

Guru memberi salam.

**c.Observasi Siklus I Pertemuan I**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah di capai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Pada siklus I pertemuanIpada hari kamis 20 september 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 10 orang anak dan 1 orang guru, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

a. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

1. Guru memilih gambar tertentu yang mendukung penjelasan atau pokok-pokok pelajaran. Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru memilih gambar tertentu yang mendukung penjelasan atau pokok-pokok pelajaran pada pertemuan I dikategorikan kurang karena sebelum melakukan kegiatan membaca permulaanguru menggunakan gambar yang tidak sesuai dengan pelajaran.

2. Guru menggunakan gambar-gambar itu sedikit saja dari pada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif.

 Berdasarkan hasil observasi penelitian guru menggunakan gambar itu sedikit saja dari pda menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif pada pertemuan pertama di kategorikan kurang karena guru menggunakan banyak sekali gambar. Sehingga pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal.

3. Guru menunjukkan gambar di papan tulis

Berdasarkan hasil observasi, guru menunjukkan gambar di papan tulis pada pertemuan pertama di kategorikan kurang karena guru tidak menunjukkan gambar yang ada dipapan tulis.

4. Guru menuliskan kata dalam rangka mengenalkan huruf

Berdasarkan hasil observasi, guru menuliskan kata dalam rangka mengenalkan huruf. Pada pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru menuliskan kata tetapi tidak menjelaskan kepada anak.

5. Guru menceritakan isi gambar.

Berdasarkan hasil observasi, guru menceritakan isi gambar, pada pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru menceritakan isi gambar hanya di pahami sebagian anak.

b. Hasil Observasi Aktivitas Anak

1. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang dieteliti belum ada anak yang dikategorikan ● (baik) hal ini terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung belum ada anak yang mampu menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama seperti kata kucing pada gambar kucing dan kata kelinci pada gambar kelinci serta kata bebek pada gambar bebek dan kata burung pada gambar burung. Ada 2 orang anak yang dikategorikan √ (sedang) karena anak sudah mampu menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama seperti kata kucing pada gambar kucing dan kata kelinci pada gambar kelinci serta kata bebek pada gambar bebek dan kata burung pada gambar burung dengan bimbingan guru. Dan 8 orang anak yang di kategorikan O (kurang) karena anak belum mampu menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama seperti kata kucing pada gambar kucing dan kata kelinci pada gambar kelinci serta kata bebek pada gambar bebek dan kata burung pada gambar burung. Meskipun dengan bantuan/ bimbingan guru.

**Hasil penelitian siklus I pertemuan II**

* 1. **Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanan pada siklus I pertemuan ke II meliputi perencanaan, pelekasanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

Membuat rencana pembelajaran yakni RKH

Menentukan tema yang diajarkan sesuai dengan penelitian yaitu “binatang sub tema binatang peliharaan ”.

Menyiapkan materi pembelajaran dengan menentukan tema yang sesuai dengan penggunaan kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak

Membuat lembar observasi untuk anak didik dan observasi untuk guru.

* 1. **Pelaksanaan tindakan**

Pertemuan kedua, pada hari Rabu 26 September, peneliti kembali mengamati guru, dengan menggunakan tema yang sama namun materi/indikator yang berbeda. Adapun indikator kegiatannya adalah membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana.

* 1. Kegiatan awal, dilaksanakan selama 30 ± menit. Kegiatan yang dilakukan meliputi :
		1. Guru meminta anak berbaris diluar kelas menyanyi “Lonceng Berbunyi”.
		2. Guru mengajak anak masuk kelas, mengucapkan “Assalamualukum Warahmatullahi Wabarakatuh”, menyanyi “Selamat Pagi Bu”setelah itu berdoa sebelum melakukan kegiatan.
		3. Menyebutkan macam-macam agama yang ada di indonesia
		4. Meloncat dari kursi guru
	2. Kegiatan inti, dilaksanakan selama 60 ± menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah :

Menghitung jumlah binatang yang ada di dalam kotak

Sebelum kegiatan membaca permulaan dilakukan terlebih dahulu guru menyiapkan kartu-kartu kata bergambar binatang yang sesuai dengan lingkungan disekitar anak sehingga kartu-kartu yang anak dipakai tidak asing lagi bagi anak dan kartu kata bergambar yang ankan di gunakan sesui dengan tema dan sub tema yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran ini yaitu “Binatang” dan sub tema “Binatang peliharaan” kemudian guru memilih gambar tertentu yang mendukung penjelasan atau pokok-pokok penjelasan seperti kartu kata bergambar binatang dan guru menggunakan gambar-gambar itu sedikit saja dari pada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. Setelah itu guru menunjukkan gambar di papan tulis dan menyuruh anak menyebutkan gambar apa yang ditunjuk ibu guru kemudian guru menulisakan kata dalam rangka mengenalkan huruf, guru meminta anak membaca kata yang ada pada gambar. Dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai guru meminta anak membaca kata yang terdapat pada kartu kata bergambar binatang seperti kata kelinci pada gambar kelinci, kata kucing pada gambar kucing kata bebek pada gambar bebek dan kata burung pada gambar burung. Setelah itu guru menjelaskan isi gambar dan kata yang digunakan dalam permainan kartu kata bergambar.

Menggunting gambar kucing

* 1. Kegiatan istirahat, dilaksanakan selama 30 ± menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah :

Guru mengajak anak bernyanyi bersama “Mari Makan Bersama”.

Guru meminta anak cuci tangan dan melap tangan sebelum dan sesudah makan.

Guru mengajak anak berdoa sebelum dan sesudah makan.

Guru meminta anak bermain diluar kelas.

* 1. Kegiatan akhir, dilaksanakan selama ± 30 menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah :

Memberi dan membalas salam

Menirukan bunyi kucing dan ayam

Guru dan anak tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan ini hari dan menceritakan kegiatan yang akan dilakukan esok.

Guru meminta anak untuk bersiap pulang dengan mengajak anak merapikan baju terlebih dahulu.

Guru membimbing anak untuk menyanyikan lagu “Mari Pulang”.

Guru mengajak anak berdoa sebelum pulang.

Guru memberi salam.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti memantau setiap kegiatan dan mengobservasi teman sejawat (guru) dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi untuk refleksi kegiatan guru dan mengisi lembar observasi/ evaluasi kemampuan membaca permulaan anak .

* 1. **Observasi Siklus I Pertemuan II**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrument pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah di capai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar

Pada siklus I pertemuanIIpada hari Rabu 26 september 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 10 orang anak, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

a. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

1. Guru memilih gambar tertentu yang mendukung penjelasan atau pokok-pokok pelajaran. Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru memilih gambar tertentu yang mendukung penjelasan atau pokok-pokok pelajaran pada pertemuan II dikategorikan baik karena sebelum melakukan kegiatan membaca permulaan guru memilih gambar yang sesuai dengan pelajaran.

2. Guru menggunakan gambar-gambar itu sedikit saja dari pada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif.

 Berdasarkan hasil observasi penelitian guru menggunakan gambar itu sedikit saja daripada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif pada pertemuan pertama di kategorikan cukup karena guru menggunakan gambar tetapi tidak sesuai dengan tema.

3. Guru menunjukkan gambar di papan tulis

Berdasarkan hasil observasi, guru menunjukkan gambar di papan tulis pada pertemuan pertama di kategorikan cukup karena guru menunjukkan gambar tetapi tidak sesuai gambar yang ada di papan tulis.

4. Guru menuliskan kata dalam rangka mengenalkan huruf

Berdasarkan hasil observasi, guru menuliskan kata dalam rangka mengenalkan huruf. Pada pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru menuliskan kata tetapi tidak menjelaskan pada anak.

5. Guru menceritakan isi gambar.

Berdasarkan hasil observasi, guru menceritakan isi gambar, pada pertemuan pertama dikategorikan cukup karena guru menceritakan isi gambar hanya di pahami sebagian anak.

b. Hasil Observasi Aktivitas Anak

1. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang dieteliti belum ada anak yang dikategorikan ● (baik) hal ini terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung belum ada anak yang mampu menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama seperti kata kucing pada gambar kucing dan kata kelinci pada gambar kelinci serta kata bebek pada gambar bebek dan kata burung pada gambar burung. Ada 2 orang anak yang dikategorikan √ (sedang) karena anak sudah mampu menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama seperti kata kucing pada gambar kucing dan kata kelinci pada gambar kelinci serta kata bebek pada gambar bebek dan kata burung pada gambar burung dengan bimbingan guru. Dan 8 orang anak yang di kategorikan O (kurang) karena anak belum mampu menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama seperti kata kucing pada gambar kucing dan kata kelinci pada gambar kelinci serta kata bebek pada gambar bebek dan kata burung pada gambar burung. Meskipun dengan bantuan/ bimbingan guru.

c. Hasil Observasi Aktivitas Anak

1. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk membaca gambar yang memiliki kata. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang dieteliti belum ada anak yang dikategorikan ● (baik) hal ini terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung belum ada anak yang mampu membaca gambar yang memiliki kata seperti gambar kucing yang memiliki kata kucing gambar kelinciyang memilikikata kelinci, gambar bebek yang memiliki kata bebek dan gambar burung yang memiliki kata burung. Ada 1 orang anak yang dikategorikan √ (sedang) karena anak sudah mampu anak yang mampu membaca gambar yang memiliki kata seperti gambar kucing yang memiliki kata kucing, gambar kelinci yang memiliki kata kelinci, gambar bebek yang memiliki kata bebek dan gambar burung yang memiliki kata burung dengan bimbingan guru. Dan 9 orang anak yang di kategorikan O (kurang) karena anak belum yang mampu membaca gambar yang memiliki kata seperti gambar kucing yang memiliki kata kucing, gambar kelinci yang memiliki kata kelinci, gambar bebek yang memiliki kata bebek dan gambar burung yang memiliki kata burung. Meskipun dengan bantuan/ bimbingan guru.
	* + 1. **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus I pertemuan I dan II, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru dan belajar anak masih perlu ditingkatkan.

Dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa kekurangan diantaranya :

1. Perencanaan : guru tidak memilih gambar yang sesuai dengan pelajaran, guru menggunakan gambar yang tidak sesuai dengan tema. Sehingga pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal, guru tidak menunjukkan gambar yang ada dipapan tulis.
2. Pelaksanaan : Perlu persiapan dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang samadan masih banyak anak yang belum mampu menyebut kata yang mempunyai huruf awal yang sama sepertikata kucing pada gambar kucing, kata kelinci pada gambar kelinci,kata bebek pada gambar bebek dan kata burung pada gambar burungdan masih banyak anak didik yang belummampu membaca gambar yang memiliki kata seperti gambar kucing yang memiliki kata kucing, gambar kelinci yang memiliki kata kelinci, gambar bebek yang memiliki kata bebek dan gambar burung yang memiliki kata burung. Dan guru kurang memberi motivasi pada anak dalam kegiatan kartu kata bergambar dalam hal membaca gambar yang memiliki kata. Guru tidak menyimpulkan tema sehingga pembelajaran terkesan mengambang dan tidak selesai dengan baik dan guru tidak melakukan evaluasi pada akhir kegiatan.
3. Observasi : Masih banyak anak yang belum mampu menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama seperti kata kucing pada gambar kucing, kata kelinci pada gambar kelinci,kata bebek pada gambar bebek dan kata burung pada gambar burung dan masih banyak anak didik yang belum mampu membaca gambar yang memiliki kata seperti gambar kucing yang memiliki kata kucing, gambar kelinci yang memiliki kata kelinci, gambar bebek yang memiliki kata bebek dan gambar burung yang memiliki kata burung .

 Dari hasil observasi tersebut, peneliti menyimpulkan pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II belum berhasil, dan harus dilanjutkan ke siklus ke II dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Perbaikan-perbaikan tersebut :

1. Perencanaan : guru memilih gambar yang sesuai dengan pelajaran, guru menggunakan gambar yang sesuai dengan tema. Sehingga pembelajaran terlaksana secara maksimal, guru menunjukkan gambar yang ada dipapan tulis.
2. Pelaksanaan :Guru melakukan persiapan dengan baik sebelum kegiatan pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama dan masih banyak anak yang belum mampu menyebut kata yang mempunyai huruf awal yang sama seperti kata kucing pada gambar kucing,kata kelinci pada gambar kelinci, kata bebek pada gambar bebek dan kata burung pada gambar burung dan masih banyak anak didik yang belummampu membaca gambar yang memiliki kata seperti gambar kucing yang memiliki kata kucing, gambar kelinci yang memiliki kata kelinci, gambar bebek yang memiliki kata bebek dan gambar burung yang memiliki kata burung.Dan guru memberi motivasi pada anak dalam kegiatan kartu kata bergambar dalam hal menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama. Gurumenyimpulkan tema sehingga pembelajaran terlaksana dengan baik dan guru melakukan evaluasi pada akhir kegiatan.
3. Observasi : Guru hendaknya menggunakan gambar binatang yang menarik perhatian anak dalam kegiatan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama seperti kata kucing pada gambar kucing,kata kelinci pada gambar kelinci, kata bebek pada gambar bebek dan kata burung pada gambar burung dan membaca gambar yang memeiliki kata seperti gambar kucing yang memiliki kata kucing, gambar kelinci yang memiliki kata kelinci, gambar bebek yang memiliki kata bebek dan gambar burung yang memiliki kata burung.
	1. **Hasil Penelitian siklus II pertemuan I**
4. **Perencanaan**

Berdasarkan refleksi hasil penelitian siklus I, aktivitas guru dan peserta didik yang sudah baik tetap dipertahankan sedangkan aktivitas guru dan peserta didik yang masih kurang maka akan diperbaiki dengan dilanjutkan ke siklus II sebagai lanjutan dari pelaksanaan tindakan dari siklus I yang tahapannya sama seperti disiklus II. Data yang diperoleh dari siklus lanjutan ini juga diamati dan dianalisis dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaananak dengan menggunakan kartu kata bergambar berdasarkan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan pelaksanaan penggunaan kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat rencana pembelajaran yakni RKH
2. Menentukan tema yang diajarkan sesuai dengan penelitian yaitu “binatang sub tema binatang peliharaan ”.
3. Menyiapkan materi pembelajaran dengan menentukan tema yang sesuai dengan penggunaan kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak
4. Membuat lembar observasi untuk anak didik dan observasi untuk guru.
5. **Pelaksanaan Tindakan**

Penerapan penggunaan kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-Kanak Harapan Bangsa Kecamatan Sabbang KabupatenLuwu Utara untuk siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama pada hari selasa tanggal 2 Oktober 2012 dihadiri oleh 10orang anak dan 1 orang guru.

 Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan harian yang telah dibuat (lampiran 1) dan dibagi atas tiga kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yakni sebagai berikut:

1. Kegiatan awal, dilaksanakan selama 30 ± menit. Kegiatan yang dilakukan meliputi :
2. Guru meminta anak berbaris diluar kelas menyanyi “Lonceng Berbunyi”.
3. Guru mengajak anak masuk kelas, mengucapkan “Assalamualukum Warahmatullahi Wabarakatuh”, menyanyi “Selamat Pagi Bu”setelah itu berdoa sebelum melakukan kegiatan.
4. Melambungkan dan menangkap kantong biji-bijian
5. Menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama
6. Kegiatan inti, dilaksanakan selama 60 ± menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah :

Membuat bentuk ayam dan bebek dari plastisin

Mewarnai gambar binatang yang sama jumlahnya

Menghubungkan gambar binatang dengan angka

* 1. Kegiatan istirahat, dilaksanakan selama 30 ± menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah :

Guru mengajak anak bernyanyi bersama “Mari Makan Bersama”.

Guru meminta anak cuci tangan dan melap tangan sebelum dan sesudah makan.

Guru mengajak anak berdoa sebelum dan sesudah makan.

Guru meminta anak bermain diluar kelas.

* 1. Kegiatan akhir, dilaksanakan selama ± 30 menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah :

Menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai

Mengucapkan dan keluar rumah

Guru dan anak tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan ini hari dan menceritakan kegiatan yang akan dilakukan esok.

Guru meminta anak untuk bersiap pulang dengan mengajak anak merapikan baju terlebih dahulu.

Guru membimbing anak untuk menyanyikan lagu “Mari Pulang”.

Guru mengajak anak berdoa sebelum pulang.

Guru memberi salam.

**c.Observasi Siklus II Pertemuan I**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah dicapai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Pada siklus II pertemuanIpada hari Selasa 2Oktober 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 10 orang anak dan 1 orang guru, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan I adalah sebagai berikut :

a. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

1. Guru memilih gambar tertentu yang mendukung penjelasan atau pokok-pokok pelajaran. Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru memilih gambar tertentu yang mendukung penjelasan atau pokok-pokok pelajaran pada pertemuan I dikategorikan baik karena sebelum melakukan kegiatan membaca permulaan guru memilih gambar yang sesuai dengan pelajaran.

2. Guru menggunakan gambar-gambar itu sedikit saja dari pada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif.

 Berdasarkan hasil observasi penelitian guru menggunakan gambar itu sedikit saja dari pda menngunakan banyak gambar tetapi tidak efektif pada pertemuan pertama di kategorikan baik karena guru menggunakan gambar sesuai dengan tema sehingga pembelajaran terlaksana secara maksimal.

3. Guru menunjukkan gambar di papan tulis

Berdasarkan hasil observasi, guru menunjukkan gambar di papan tulis pada pertemuan pertama di kategorikan baik karena guru menunjukkan gambar sesuai dengan gambar yang ada dipapan tulis.

4. Guru menuliskan kata dalam rangka mengenalkan huruf

Berdasarkan hasil observasi, guru menuliskan kata dalam rangka mengenalkan huruf. Pada pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru menuliskan kata dengan baik dan menjelaskannya.

5. Guru menceritakanisi gambar.

Berdasarkan hasil observasi, guru menceritakan isi gambar, pada pertemuan pertama dikategorikanbaik karena guru menceritakan isi gambar dan dipahami oleh semua anak.

b. Hasil Observasi Aktivitas Anak

* + 1. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang dieteliti ada 6 anak yang dikategorikan ● (baik) hal ini terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung ada 6 anak yang mampu menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama seperti kata kucing pada gambar kucing, kata kelinci pada gambar kelinci,kata bebek pada gambar bebek dan kata burung pada gambar burung. Ada 4 orang anak yang dikategorikan √ (sedang) karena anak sudah mampu menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama seperti kata kucing pada gambar kucing, kata kelinci pada gambar kelinci,kata bebek pada gambar bebek dan kata burung pada gambar burung dengan bimbingan guru. Dan untuk kategorikan O (kurang) tidak ada lagi anakyang belum mampu menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama seperti kata kucing pada gambar kucing, kata kelinci pada gambar kelinci,kata bebek pada gambar bebek dan kata burung pada gambar burung

Penyebab meningkatnya kemampuan membaca permulaan anak dikarenakan cara guru dalam melaksanakan kegiatan menggunakan kartu kata bergambar selalu mengajak anak untuk melakukannya secara bersama-sama, selalu membimbing dan memotivasi anak apabila ada anak yang mengalami kesulitan membaca permulaan, dan setiap selesai melakukan kegiatan atau mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu kata bergambar, guru selalu mengajak anak-anak untuk bernyanyi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikemas secara menarik sehingga anak didik tidak merasa bosan dan senang melakukan dengan menggunakan kartu kata bergambar sehingga membaca permulaan anak dapat meningkat.

1. **Hasil penelitian siklus II pertemuan II**

**a.Perencanaan**

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksakan pada siklus I pertemuan ke II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

Membuat rencana pembelajaran yakni RKH

Menentukan tema yang diajarkan sesuai dengan penelitian yaitu “binatang sub tema binatang peliharaan ”.

Menyiapkan materi pembelajaran dengan menentukan tema yang sesuai dengan penggunaan kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak

Membuat lembar observasi untuk anak didik dan observasi untuk guru.

* + - 1. **Pelaksanaan tindakan**

Pertemuan kedua, pada hari jum’at 12 Oktober, peneliti kembali mengamati guru, dengan menggunakan tema yang sama namun materi/indikator yang berbeda. Adapun indikator kegiatannya adalah menghubungkan gambar/benda dengan kata.

* + - * 1. Kegiatan guru :
1. Kegiatan awal, dilaksanakan selama 30 ± menit. Kegiatan yang dilakukan meliputi :
2. Guru meminta anak berbaris diluar kelas menyanyi “Lonceng Berbunyi”.
3. Guru mengajak anak masuk kelas, mengucapkan “Assalamualukum Warahmatullahi Wabarakatuh”, menyanyi “Selamat Pagi Bu”setelah itu berdoa sebelum melakukan kegiatan.
4. Meloncat dari kursi guru
5. Menyebutkan macam-macam agama yang ada di indonesia
	* + - 1. Kegiatan inti, dilaksanakan selama 60 ± menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah :
6. Menyusun puzzle gambar kelinci
7. Sebelum kegiatan membaca permulaan dilakukan terlebih dahulu guru menyiapkan kartu-kartu kata bergambar binatang yang sesuai dengan lingkungan disekitar anak sehingga kartu-kartu yang akan dipakai tidak asing lagi bagi anak dan kartu kata bergambar yang akan di gunakan sesuai dengan tema dan sub tema yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran ini yaitu “Binatang” dan sub tema “Binatang peliharaan” kemudian guru memilih gambar tertentu yang mendukung penjelasan atau pokok-pokok penjelasan seperti kartu kata bergambar binatang serta guru menggunakan gambar-gambar itu sedikit saja dari pada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif. Setelah itu guru menunjukkan gambar di papan tulis dan menyuruh anak menyebutkan gambar apa yang ditunjuk ibu guru kemudian guru menulisakan kata dalam rangka mengenalkan huruf, guru meminta anak membaca gambar yang memiliki kata. Dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai guru meminta anak membaca gambar yang memiliki kata yang terdapat pada kartu kata bergambar binatang seperti gambar kelinci yang memiliki kata kelinci, gambar kucing yang memiliki kata kucing, gambar bebek yang memiliki kata bebek dan gambar burung yang memiliki kata burung. Setelah itu guru menjelaskan isi gambar dan kata yang digunakan dalam permainan kartu kata bergambar.
8. Mencocok gambar kelinci

c. Kegiatan istirahat, dilaksanakan selama 30 ± menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah :

1. Guru mengajak anak bernyanyi bersama “Mari Makan Bersama”.
2. Guru meminta anak cuci tangan dan melap tangan sebelum dan sesudah makan.
3. Guru mengajak anak berdoa sebelum dan sesudah makan.
4. Guru meminta anak bermain diluar kelas.

d.Kegiatan akhir, dilaksanakan selama ± 30 menit. Kegiatan yang dilakukan guru adalah :

Membantu teman menyelesaikan tugas

Menyelesaikan lagu “kelinciku”

Guru dan anak tanya jawab tentang kegiatan yang dilakukan ini hari dan menceritakan kegiatan yang akan dilakukan esok.

Guru meminta anak untuk bersiap pulang dengan mengajak anak merapikan baju terlebih dahulu.

Guru membimbing anak untuk menyanyikan lagu “Mari Pulang”.

Guru mengajak anak berdoa sebelum pulang.

Guru memberi salam.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti memantau setiap kegiatan dan mengobservasi teman sejawat (guru) dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi untuk refleksi kegiatan guru dan mengisi lembar observasi/ evaluasi kemampuan membaca permulaan anak .

**c.Observasi Siklus II Pertemuan II**

Tahap ini merupakan tahap dimana guru melakukan pengecekan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau kemampuan yang sudah dicapai anak didik dan aktivitas guru dalam mengajar.

Pada siklus II pertemuanIIpada hari Jum’at 12 Oktober 2012 dengan anak didik kelompok B yang berjumlah 10 orang anak, adapun hasil observasi yang dilakukan pada pertemuan II adalah sebagai berikut :

a. Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru

1. Guru memilih gambar tertentu yang mendukung penjelasan atau pokok-pokok pelajaran. Berdasarkan hasil observasi penelitian, guru memilih gambar tertentu yang mendukung penjelasan atau pokok-pokok pelajaran pada pertemuan II dikategorikan baik karena sebelum melakukan kegiatan membaca permulaan guru memilih gambar yang sesuai dengan pelajaran.

2. Guru menggunakan gambar-gambar itu sedikit saja dari pada menggunakan banyak gambar tetapi tidak efektif.

 Berdasarkan hasil observasi penelitian guru menggunakan gambar itu sedikit saja dari pada menngunakan banyak gambar tetapi tidak efektif pada pertemuan pertama di kategorikan baik karena guru menggunakan gambar dan sudah sesuai dengan tema.

3. Guru menunjukkan gambar di papan tulis

Berdasarkan hasil observasi, guru menunjukkan gambar di papan tulis pada pertemuan pertama di kategorikan baik karena guru menunjukkan gambar sudah sesuai dengan gambar yang ada di papan tulis.

4. Guru menuliskan kata dalam rangka mengenalkan huruf

Berdasarkan hasil observasi, guru menuliskan kata dalam rangka mengenalkan huruf. Pada pertemuan kedua dikategorikan baik karena guru menuliskan kata dengan benar.

5. Guru menceritakan isi gambar.

Berdasarkan hasil observasi, guru menceritakan isi gambar, pada pertemuan pertama dikategorikan baik karena guru menceritakan isi gambar dan di pahami oleh semua anak didik.

a. Hasil Observasi Aktivitas Anak

Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang dieteliti ada 6 anak yang dikategorikan ● (baik) hal ini terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung ada 6 anak yang mampu menyebut kata yang mempunyai huruf awal yang sama seperti kata kucing pada gambar kucing,kata kelinci pada gambar kelinci,kata bebek pada gambar bebek, dan kata burung pada gambar burung. Ada 4 orang anak yang dikategorikan √ (sedang) karena anak sudah mampu menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama seperti kata kucing pada gambar kucing,kata kelinci pada gambar kelinci,kata bebek pada gambar bebek, dan kata burung pada gambar burung dengan bimbingan guru. Dan untuk kategorikan O (kurang) karena tidak ada lagi anak yang belum mampu menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama seperti kata kucing pada gambar kucing,kata kelinci pada gambar kelinci,kata bebek pada gambar bebek, dan kata burung pada gambar burung.

b. Hasil Observasi Aktivitas Anak

Guru memberikan kesempatan kepada anak untukmembaca gambar yang memiliki kata. Diperoleh hasil bahwa dari 10 anak didik yang dieteliti ada 8 anak yang dikategorikan ● (baik) hal ini terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung ada 8 anak yang mampu membaca gambar yang memiliki kata seperti gambar kucing yang memiliki kata kucing,gambar kelinci yang memiliki kata kelinci, gambar bebek yang memiliki kata bebek, gambar burung yang memiliki kata burung. Ada 2 orang anak yang dikategorikan √ (sedang) karena anak sudah mampu membaca gambar yang memiliki kata seperti gambar kucing yang memiliki kata kucing,gambar kelinci yang memiliki kata kelinci, gambar bebek yang memiliki kata bebek, gambar burung yang memiliki kata burung dengan bimbingan guru. Dan untuk kategorikan O (kurang) tidak ada lagi anak yang belum mampu membaca gambar yang memiliki kata seperti gambar kucing yang memiliki kata kucing,gambar kelinci yang memiliki kata kelinci, gambar bebek yang memiliki kata bebek, gambar burung yang memiliki kata burung.

Penyebab meningkatnya kemampuan membaca permulaan anak dikarenakan cara guru dalam melaksanakan kegiatan menggunakan kartu kata bergambar selalu mengajak anak untuk melakukannya secara bersama-sama, selalu membimbing dan memotivasi anak apabila ada anak yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan membaca permulaan anak dan setiap selesai melakukan kegiatan atau mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu kata bergambar, guru selalu mengajak anak-anak untuk bernyanyi. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikemas secara menarik sehingga anak didik tidak merasa bosan dan senang melakukan dengan menggunakan kartu kata bergambar sehingga membaca permualaan anak dapat meningkat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap guru dan anak didik dalam penggunaan kartu kata bergambar dalam meningkatkan membaca permulaan anak telah terlaksana dengan baik dan dinyatakan berhasil, maka penelitian ini diberhentikan sampai pada siklus II, dan tidak dilanjutkan lagi dimana dari 10 orang anak didik yang diteliti, 3 orang anak didik saja yang memiliki kemampuanmembaca permulaan baik dan 7 orang anak didik lainnya memiliki peningkatan membaca permulaan yang sangat baik.

* + - 1. **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan siklus II, secara umum pelaksanaan tindakan siklus II sudah terlaksana dengan baik dan secara optimal, dalam arti metode penggunaan kartu kata bergambar dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaananak sudah tercapai dengan baik dimana hasil observasi pada proses mengajar guru dan belajar anak maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas mengajar guru rata-rata baik. Dari proses pembelajaran tersebut terdapat beberapa temuan, yaitu :

1. Adanya peningkatan aktivitas mengajar guru dan belajar anak, dimana pada siklus I rata-rata aktivitas mengajar guru dalam kategori kurang. Kemudian pada siklus II, aktivitas mengajar guru dalam kategori baik dan aktivitas belajar anak dalam kategori baik.
2. Berdasarkan penilaian proses dan penilaian hasil secara keseluruhan anak dalam kelas dikategorikan mengalami peningkatan dalam membaca permulaan. Anak sudah mampu menyebutkan kata yang mempunyaihuruf awal yang sama dan membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana.
3. Dari hasil refleksi diatas, menunjukkan bahwa metode penggunaan kartu kata bergambar dalam meningkatkan kemampuanmembaca prmulaan anak sudah tercapai dan terlaksana dengan baik, sehingga perkembangan membaca permulaan anak dapat meningkat, maka penelitian ini dihentikan sampai pada siklus II
	* + 1. **Rekapitulasi Hasil Analisis Deskripsi Kualitatif Siklus I Dan Siklus II**

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan tindakan dari dua siklus dengan masing-masing siklus dua kali pertemuan, diperoleh hasil bahwa pada siklus I pertemuan I dan II masih banyak ditemukan anak yang belum mampu menyebut kata yang mempunyai huruf awal yang sama dan membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana. Hal ini disebabkan karena pada proses belajar mengajar berlangsung anak hanya bermain dengan temannya dan ada anak yang mengganggu temannya, sehingga anak tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang disajikan oleh guru kurang menarik perhatian dari anak sehingga guru perlu persiapan yang lebih baik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa siklus I pertemuan I dan II dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca permulaan anak belum tercapai, hal ini terlihat dari masih banyak anak yang masuk kategori kurang.

Pada siklus II pertemuan I, anak sudah mulai aktif melakukan proses kegiatan penggunaan kartu kata bergambar, misalnya menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama seperti kucing pada gambar kucing, kata kelinci pada gambar kelinci, kata bebek pada gambar bebek dan kata burung pada gambar burung, anak sudah kelihatan tertarik dan semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil yang diperoleh terjadi peningkatan dari pertemuan sebelumnya yaitu sudah tidak ada lagi anak yang masuk dalam kategori kurang.

Pada siklus II pertemuan ke II merupakan pertemuan terakhir untuk melihat hasil akhir dari pelaksanaan tindakan. Pertemuan ini merupakan penguatan dari pembelajaran sebelumnya. Pada pertemuan ini, peneliti dengan baik mempersiapkan segala perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan penggunaan kartu kata bergambar. Dan hasil yang terlihat yaitu kemampuan membaca permulaan anaksudah meningkat, hal ini terlihat dari kemampuan anak menghubungkan gambar dengan kata sudah baik.

1. **Pembahasan**

Ada dua indicator yang diharapkan menjadi tingkat pencapaian perkembangan yang dimilki anak setelah penelitian ini berlangsung yakni, 1).Menyebut kata yang mempunyai hurufawal yang sama, 2) Membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana.Keterbatasan-keterbatasan perubahan dalam penelitian ini dapat dipahami secara logis.Tindakan yang interpensi yang dilakukan penelitian, terlihat dapat mengubah cara-cara membaca anak meskipun tidak keseluruhan.Perubahan-perubahan yang terjadi dapat dipahami karena terbatasan waktu yang digunakan dalam melakukan penelitian ini. Padahal proses perubahan pengembangan bukan perubahan yang sifatnya spontan dan mendadak, namun perubahan peningkatan pengembangan dilakukan dalam waktu yang lama. Penelitian ini pada dasarnya masih perlu dilanjutkan pada tahap siklus ke-II. Meskipun demikian terlihat jelas akan perubahan kemampuan membaca permulaan anak setelah diadakan penelitian melalui 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II.

Pada siklus I pembelajaran I anak diberi tugas dengan materi yang telah ditentukan sesuai dengan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yakni tentang 1).Menyebut kata yang mempunyai hurufawal yang sama, 2) Membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana.Pada pembelajaran kedua siklus I pembelajaran sudah berjalan lancar dan sebagian anak sudah terdorong untuk melakukan kegiatan pembelajaran, hal ini terlihat dari hasil observasi anak, namun masih ada anak yang kurang/perlu bimbingan dalam permainan kartu kata bergambar, disebabkan karena anak belum terlalu memahami dengan jelas aturan permainan, hal ini dikarenakan anak tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

Pada siklus II pembelajaran, anak terlihat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran hal ini disebabkan dari kegaitan guru dalam memberikan motivasi dan bimbingan kepada anak, lain daripada itu dalam kegiatan bermain kartu kata dan guru memberikan kegiatan yang lebih bervariasi yaitu guru terlebih dahulu menyebutkan huruf awal dari nama gambar yang akan anak ambil kemudian anak berlari ke meja yang telah disediakan macam-macam gambar secara acak untuk mencari beberapa gambar yang huruf awalnya telah disebutkan guru kemudian menunjukkannya pada guru.

Siklus II, empat orang menjadi sasaran penelitian menunjukkan kemampuan membaca permulaan anak yang sangat baik, tetapi masih ada beberapa anak seperti Diandra yang kadang-kadang masih memperlihatkan kurang mampu dalam merangkai kartu kata hal ini disebabkan karena anak tersebut terlambat dalam pertumbuhannya dalam usianya sekarang, sedangkan satu orang anak hanya saja karena faktor kemalasan kesekolah artinya mereka tidak dapat melakukannya secara terus menerus hanya ketika saat itu saja. Perubahan-perubahan yang terjadi pada siklus II meninjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak di Taman di Taman kanak-kanak Harapan Bangsa Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara meningkatOleh karena itu peneliti hanya melakukan satu kegiatan saja pada siklus II karena secara umum anak sudah meningkat pada kemampuan membaca permulaan, bila dilaksanakan satu pembelajaran lagi hasilnya akan sama pada pembelajaran I siklus II.

Menurut Nuryati (2008:3) permainan kartu huruf adalah “suatu metode membaca yang mampu mengkoordinasikan antar mata dan mulut, menambah perbendaharaan kata dan membuat anak makin percaya diri”.

Maka jelaslah bahwa penerapan kegiatan bermain kartu kata anak mempunyai kesempatan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak mampu menyelesaikan permainan-permainan kartu kata bergambar dari indikator yang telah ditetapkan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan, kemampuan membaca permulaan anak di Taman kanak-kanak Harapan Bangsa Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara berkembangmelalui permainan kartu kata bergambar. Ditandai dengan anak sudah mampu, 1).Menyebut kata yang mempunyai hurufawal yang sama, 2).membaca gambar yang memiliki kata/kalimat sederhana.

**Saran**

Berdasarkan apa yang telah disampaikan, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Kepada guru Taman Kanak-kanak disarankan agar dapat memberi perhatian yang besar dan sungguh-sungguh dalam upaya mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak disekolah.
2. Kepada pihak sekolah mengembangkan kemapuan membaca anak melalui permainan kartu kata bergambar dalam kegiatan pembelajaran interaksi antar anak.
3. Kepada orang tua anak menjadi sasaran dalam penelitian ini disarankan agar dapat membantu anaknya untuk lebih giat dalam kegiatan-kegiatan kreative agar anak dapat mengembangkan kemampuan membaca permulaannya.

62

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar.* Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.

Arief . 2001.*Media Pendidikan Bandung* PT. Remaja Karya.

Arsyad . 2003. *Media Pendidikan Bandung*. PT Remaja Karya.

Diakses dari :http://digilib.unnes.ac.id/gsdl/collect/skripsi.1/import/2112.pdf/180712.

\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_//hudaita.blogspot.com/2009/01/pembelajaran-membaca permulaan-dengan.html/180712.

Hari . 1970 *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.

Harris 1979*.Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.Rieneka Cipta.

{HIPERLINK{“Http//Tikmathlab.Wordpress.Com/2011/10/31/Upaya-Untuk-*Meningkatkan-Kemampuan-Membaca-Permulaan-Anak-Melalui-Kartu-Huruf-Bergambar-Penelitian-Tindakan-Kelas-Di-Kelompok-A-Ra-*Fathurridho-Cihideung-Kota-Tasikmalaya-/Diakses’} Sabtu ,21-04-2012.

Kridalaksana.1993.*Metode Pengembangan Bahasa*.Universitas Terbuka.

Lerner.1988.*Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.Rieneka Cipta.

Raharja.1991.*Penerapan Media Pendidikan Di Sekolah Dasar*. Jakarta.Cipta Karya.

Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar.* Jakarta : Bumi Akasara.

Rohani. 1997. *Langkah-langkah Menggunakan Media Gambar.* Bandung : Gramedia.

Sipay.1980.*Membaca Permulan*.Jakarta.Rineka Cipta.

Slamet.2008.*Proses Dan Tahap-Tahap Dalam Membaca*.Yogyakarta.Adicita.

**Format observasi aktivitas guru**

**Siklus :1(pertama)**

**Tgl :**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aktivitas yang di amati  | Kategori  | Keterangan  |
| K | C | B |
| O | √ | ● |
| 1 | Guru mempersiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan tema dan karakter anak |  |  |  |  |
| 2 | Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan |  |  |  |  |
| 3 | Guru memberikan contoh  |  |  |  |  |
| 4 | Guru melibatkan anak dalam kegiatan ini |  |  |  |  |
| 5 | Guru memberikan tugas kepada anak |  |  |  |  |
| 6 | Guru memberikan pujian kepada anak  |  |  |  |  |

Keterangan :

 ● : Baik

 √ : Cukup

 O : Kurang

Masamba, 2012

Observer

LIHATI

Format Observasi aktifitas Anak

Siklus : 1 (pertama)

Tgl :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Aktifitas yang di amati | Kategori | Keterangan |
| O | √ | ● |
| 1. | Anak memperhatikan guru  |  |  |  |  |
| 2 | Anak dapat melibatkan diri dalam pelajaran |  |  |  |  |
| 3 | Anak menyelesaikan tugas yang di berikan guru |  |  |  |  |
| 5 | Anak sudah mampu menerima pelajaran yang di berikan oleh guru |  |  |  |  |
| 5 | Anak mampu mengikuti pelajaran yang di berikan  |  |  |  |  |

Format Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak

Siklus : 1(Pertama)

Tanggal :

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | NAMA ANAK | ASPEK YANG DINILAI | KET |
| Menghubungkan lambang dengan kata menurut symvbol yang melambangkannya  | Membaca kata sederhana , membedakan kata yang mempunyai suku kata dan suku kata akhir yang sama |
| ● | √ | ○ | ● | √ | ○ |
| 1 | Rifal |  |  |  |  |  |  |  |
| 2 | Diza |  |  |  |  |  |  |  |
| 3 | Tiwi |  |  |  |  |  |  |  |
| 4 | Algi |  |  |  |  |  |  |  |
| 5 | Rifki |  |  |  |  |  |  |  |
| 6 | Arul |  |  |  |  |  |  |  |
| 7 | Ronal |  |  |  |  |  |  |  |
| 8 | Irwan |  |  |  |  |  |  |  |
| 9 | Rahsya |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Devi |  |  |  |  |  |  |  |

KETERANGAN:

* + - 1. Menghubungkan lambang dengan kata menurut symbol yang melambangkannya
* Anak mampu menghubungkan lambang dengan kata menurut symbol yang melambangkanya tampa bantuan guru
* Anak dapat menghubungkan lambang dengan kata menurut symbol yang melambangkannya dengan bantuan guru
* Anak tidak mau menghubungkan lambang dengan kata menurut symbol yang melambangkannya walaupun dengan bantuan guru
	+ - 1. Membaca kata sederhana.
* Anak dapat membaca kata sederhana,tanpa bantuan guru
* Anak dapat membaca kata sederhana, dengan bantuan guru
* Anak tidak mau membaca kata sederhana,walaupun dengan bantuan guru

3) Membedakan kata yang mempunyai suku kata awal dan suku kata akhir yang sama

* Anak mampu membedakan kata yang mempunyai suku kata awal dan suku kata akhir yang sama tampa bantuan guru
* Anak dapat membedakan kata yang mempunyai suku kata awal dan suku kata akhir yang sama dengan bantuan guru
* Anak tidak mampu membedakan kata yang mempunyai suku kata akhir yang sama walaupun dengan bantuan guru

**Format observasi aktivitas guru**

**Siklus :1(pertama)**

**Tgl :**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Aktivitas yang di amati  | Kategori  | Keterangan  |
| B | C | K |
| ● | √ | O |
| 1 | Guru mempersiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan tema dan karakter anak |  |  |  |  |
| 2 | Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan |  |  |  |  |
| 3 | Guru memberikan contoh  |  |  |  |  |
| 4 | Guru melibatkan anak dalam kegiatan ini |  |  |  |  |
| 5 | Guru memberikan tugas kepada anak |  |  |  |  |
| 6 | Guru memberikan pujian kepada anak  |  |  |  |  |

Keterangan :

 B : Baik

 C : Cukup

 K : Kurang

Masamba, 2012

Observer

LIHATI

RUBRIK PENILAIAN

* + - 1. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan sesuai dengan tema

B: Apabila guru sudah mempersiapkan media sesuai dengan tema

C: Apabila guru sudah mempersiapkan media kurang sesuai dengan tema

K: Apabila guru sudah mempersiapkan media tidak sesuai dengan tema

* + - 1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan

B: Apabila guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dengan lengkap

C: Apabila guru menjelaskan kegiatan namun kurang lengkap

K: Apabila guru menjelaskan kegiatan namun tidak lengkap

* + - 1. Guru memberikan contoh

B: Apabila guru memberi contoh dengan jelas

C:Apabila guru memberi contoh kurang jelas

K: Apabila guru memberi contoh tidak jelas

* + - 1. Guru melibatkan anak dalam kegiatan ini

B: Apabila guru memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat

C: Apabila guru kurang memberikan kesempatan pada anak untuk terlibat

K: Apabila guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat

* + - 1. Guru memberikan tugas kepada anak

B: Apabila guru membimbing anak dalam menyelesaikan tugasnya

C: Apabila guru kurang membimbing anak dalam menyelesaikan tugasnya

K: Apabila guru tidak membimbing anak dalam menyelesaikan tugasnya

* + - 1. Guru memberi pujian kepada anak

B: Apabila guru memotivasi kepada anak dalam mengerjakan tugas

C: Apabila guru kurang memotivasi kepada anak dalam mengerjakan tugas

K: Apabila guru tidak memotivasi kepada anak dalam mengerjakan tugas